

Pengaruh Penerapan Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Yuli Widiya Ningrum

PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Madura

yuliwidyaningrum17@gmail.com

Royana Ashari

PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Madura

royanaazhari6@gmail.com

Luthfatun Nisa'

PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Madura

luthfatunnisa@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on a problem of early childhood language skills. This research highlights the use of digital storybooks as a learning method to improve early childhood language skills. This research aims to evaluate the effectiveness of digital storybooks in improving early childhood language skills, including vocabulary comprehension, speaking and listening skills. It also aims to explore the extent to which digital technology can facilitate the learning process and increase children's interest and engagement in language learning. This study was conducted at Nahdlatul Subban Kindergarten by observing children's responses to a storytelling session led by the researcher. The research method used a data analysis technique in the form of the Wilcoxon match pairs test. The sample was 15 children with an age range of 4-5 years at Nahdlatul Subban Kindergarten. The results showed that children's language skills developed significantly based on the results of the wilcoxon test $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 1.75$). Based on these calculations, it

can be concluded that H_1 is accepted while H_0 is rejected. Thus, digital storybooks have an influence on the language skills of children aged 4-5 years at Nadhlatus Subban Kindergarten.

Keywords: Language Skills, Digital Storybooks, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan atas sebuah permasalahan keterampilan berbahasa anak usia dini. Penelitian ini menyoroti penggunaan buku cerita digital sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas buku cerita digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini, termasuk pemahaman kosakata, kemampuan berbicara, dan keterampilan mendengarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi digital dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan minat serta keterlibatan anak-anak dalam belajar berbahasa. Penelitian ini dilakukan di TK Nahdlatus Subban dengan mengamati respons anak-anak terhadap sesi dongeng yang dipimpin oleh peneliti. Metode penelitian menggunakan menggunakan teknik analisis data berupa uji wilcoxon match pairs test. Sampel berjumlah 15 anak dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Nahdlatus Subban. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbahasa anak berkembang secara signifikan berdasarkan hasil uji wilcoxon $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 1,75$). Berdasarkan pada perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga, buku cerita digital mempunyai pengaruh dalam kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Nahdlatus Subban.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Buku Cerita Digital, Anak usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar dan merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai sudut pandang sedang mengalami masa yang cepat selama kehidupan manusia (Simatupang et al., 2023) . PAUD membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu, menurut studi rumpun keilmuan pendidikan anak usia dini, anak usia dini di beberapa Negara berkisar antara nol sampai delapan tahun. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakkar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakkar Frame work for Action Education for All*). Salah satu butir dari kesepakatan tersebut menyatakan bahwa: “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung” (Rizkiah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak pada usia dini telah menjadi perhatian internasional. Anak usia dini memiliki karakteristik pola tumbuh dan kembang yang disesuaikan oleh tahapan tumbuh kembang anak yang tengah, termasuk karakteristik kognitif, fisik, sosio-emosional, komunikasi, kreativitas, dan bahasa.

Perkembangan bahasa adalah salah satu elemen penting yang dimiliki anak secara konsisten, menurut analisis segi variabel perkembangan anak. Bahasa sangat penting bagi setiap orang di seluruh dunia karena bahasa membantu mereka berkembang dalam proses sosial dan bersosialisasi dengan baik (Tohan, 2011). Pentingnya perkembangan bahasa yang dikembangkan selama masa pra sekolah agar menjadi pijakan yang mampu menunjang proses kesuksesan dalam tahapan tumbuh kembang berikutnya terutama di sekolah kelak. Hal ini dikarenakan, dengan perkembangan bahasa yang baik maka anak akan dapat mengoptimalkan berbagai potensi akademik secara maksimal serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan Bahasa Juga akan melibatkan berbagai

perkembangan anak seperti kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak (Siregar et al., 2024).

Berdasarkan dari STPPA bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam memahami bahasa anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak juga mampu mengerti dua perintah, anak mampu memahami cerita, anak mampu mengenal perbendaharaan kata, anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam mengungkapkan bahasa anak mampu mengulang kalimat sederhana, anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar, anak mampu mengungkapkan perasaan, anak mampu menceritakan apa yang anak dengar, anak juga mampu berpartisipasi dalam percakapan. Dalam hal keaksaraan anak mampu mengenal simbol, membuat coretan, mengenal suara-suara di sekitar, dan mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan pendidikan. Teknologi informasi memungkinkan akses cepat dan mudah ke ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang akan menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia (Dewi, 2019). Dalam dunia pendidikan, guru harus menjadi guru yang kreatif, terutama dalam membuat media pembelajaran. Karena ada jenjang pendidikan, guru harus memikirkan media apa yang paling cocok untuk siswanya (Lestari, 2018). Apalagi jika seorang guru harus mengajar siswa yang masih berada di bangku Taman Kanak-Kanak. Untuk menjadi pendidik yang kreatif, guru harus beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama dalam hal teknologi. Guru harus mempertimbangkan pemilihan media dan materi yang mudah dipahami agar materi dapat diakses siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran.

Dalam era digital, penggunaan buku cerita digital menjadi semakin relevan sebagai salah satu metode pembelajaran. Buku cerita digital menawarkan interaktivitas, visual yang menarik, dan aksesibilitas yang memudahkan anak-anak untuk menggali imajinasi dan keterampilan bercerita. Hal ini membuat buku cerita digital lebih menarik untuk dilihat oleh pembaca, terutama anak usia dini (Prasetya, D. D., Widiyaningtyas & Prastuti, 2016). Buku cerita yang disajikan dikemas dalam bentuk digital dengan teks, gambar, suara dan video guna meningkatkan kecakapan literasi digital pada anak. Dengan kontennya yang menarik dan mengandung pesan moral, buku cerita adalah media yang disukai anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Nahdlatul Subban, peneliti memperhatikan dengan cermat respon anak-anak terhadap sesi dongeng yang dipimpin oleh peneliti. Dalam pengamatan tersebut, terlihat bahwa sebagian anak usia dini menunjukkan kurangnya minat terhadap cerita yang dibacakan menggunakan buku cerita biasa. Mereka menunjukkan ekspresi wajah datar, kegelisahan, atau bahkan terlihat terdistraksi oleh hal-hal di sekitar. Respons ini mencerminkan ketidaknyamanan atau ketidakpuasan mereka terhadap metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan cerita. Pada tahap *pre-test*, anak-anak mengikuti serangkaian tes yang dirancang untuk mengukur keterampilan berbahasa mereka, termasuk pemahaman kosakata, kemampuan berbicara, dan keterampilan mendengarkan. Hasil *pre-test* menyatakan bahwa sebagian besar anak menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa yang standar sesuai dengan usia mereka, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Hal ini menunjukkan kurangnya dalam penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita biasa, sehingga menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak secara maksimal. Dalam konteks ini, peneliti mengusulkan sebuah pendekatan yang lebih terstruktur dan terukur dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu. Buku cerita digital dipilih sebagai media utama karena kemampuannya untuk menarik perhatian anak melalui gambar, suara, dan interaksi yang menarik. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan minat anak

untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, serta meningkatkan kemampuan Bahasa mereka melalui pendekatan yang menyenangkan dan menantang.

Menyoroti fokus penelitian pada penggunaan buku cerita digital sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi dampak positif penerapan teknologi digital dalam bentuk buku cerita terhadap perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas buku cerita digital sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan buku cerita digital dapat mempengaruhi pemahaman kosakata, kemampuan berbicara, dan keterampilan mendengarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana teknologi digital dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam belajar berbahasa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpotensi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah, tetapi juga membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang ada dan meningkatkan hasil belajar anak secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu pra eksperimen (*pre experimental designs*), yang hanya melibatkan satu kelas kontrol. Bentuk pra eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest designs*. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nahdlatul Subban Laden Pamekasan, sampel dalam penelitian ini yaitu 15 anak dengan usia 4-5 tahun. Dengan sampel yang digunakan ialah seluruh dari populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan observasi dengan menggunakan instrument pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *uji wilcoxon match pairs test*. Menurut Susetyo, uji wilcoxon adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua set data yang berpasangan, dimana banyaknya dan jumlah sampel data selalu sama (Susetyo, 2012).

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
01	X	02

Keterangan :

X : Perlakuan (*Treatment*)

01 : Sebelum diberi perlakuan

02 : Setelah diberi perlakuan

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dilaksanakan hanya pada satu kelompok yaitu kelompok A dengan usia 4-5 tahun. Kelompok itu akan melakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sebelum diberi perlakuan. *Posttest* diberikan setelah *pretest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berbahasa anak setelah diberi perlakuan. Proses inilah yang akan menunjukkan apakah buku cerita digital memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak.

Tabel 2. Instrument Perkembangan Bahasa Anak

Capaian Pembelajaran	Indikator	Butir Indikator
Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan,	1. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi dalam tuturan singkat	Anak sering bertanya "mengapa" atau "bagaimana" mengenai informasi yang didengarnya

atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.	2. Anak merespon pesan/petunjuk sederhana dengan berbagai cara	Anak merespon dengan menjawab kata-kata, seperti “ya”, “tidak”, atau “oke”
Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis	3. Anak merespons cerita secara nonverbal melalui gestur, ekspresi, dan tindakan.	Anak menunjukkan sesuai ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita, seperti tersenyum saat cerita lucu.

KAJIAN TEORI

Pendidikan literasi di usia dini menjadi aspek krusial dalam pembentukan kemampuan bahasa anak-anak. Menurut beberapa penelitian, pendidikan literasi di usia dini memberikan dampak positif, baik secara langsung (seperti peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara) maupun tidak langsung (seperti peningkatan kemampuan sosial dan kognitif) (Putri Handayani Telaumbanua, 2023).

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap ataumulut manusia. Arti bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau simbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh. Bahasa anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatkannya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Wulan Ainayyah, 2024).

Bahasa juga dikiasikan sebagai alat menyampaikan informasi terhadap orang lain dalam bentuk berkomunikasi, dan berintraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosial dan psikologisnya terlebih akan merembet terhadap emosional anak (Azhari, 2021).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini diartikan sebagai suatu proses perubahan yang mengoptimalkan kemampuan dalam keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, sehingga memungkinkan terbentuknya interaksi sosial yang harmonis (Budiarti, 2024).

Literasi digital untuk anak usia dini diartikan sebagai penggabungan antara unsur kognitif, fisik, sosial emosional, dan kemampuan sosial budaya dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif, dengan mempertimbangkan perkembangan spesifik pada anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, pengembangan sosial emosional anak, keterampilan keaksaraan pada anak usia dini (Rizkiyah, 2022).

Inovasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini dapat membantu dalam membangun keterampilan bahasa mereka secara efektif dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi, anak-anak dapat terlibat dalam pembelajaran bahasa dengan lebih aktif dan menyenangkan. perkembangan teknologidigital telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang terpengaruh adalah pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Pada masa perkembangan ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat dan rentan untuk menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya. Dengan adanya inovasi digital, pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam memahami dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. (Saputra & Fatkhurohman, 2023)

Metode bercerita dipilih sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode ini menggabungkan aspek visual, auditori, dan emosional yang dapat merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar membaca. Melalui cerita, anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata dalam konteks yang menarik, tetapi juga belajar memahami dan menceritakan kembali isi cerita, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan linguistik mereka (Hidayah et al., 2024).

Cerita akan memainkan peranan penting dalam perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa (Scott, W. A., & Ytreberg, 2024). Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menstimulus kemampuan berbicara anak. Guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran khususnya di taman kanak-kanak. Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran inovatif salah satunya media buku cerita digital. Media pembelajaran electronic book atau buku elektronik merupakan versi elektronik dari buku cerita (Nur Azizah Lestari, dkk., 2024).

Anak-anak menemukan pengalaman belajar yang berbeda ketika membaca buku digital karena buku digital dilengkapi dengan suara atau gambar yang dapat diputar ulang dengan sekali sentuhan pada layar atau mengklik keyboard pada gadget. Buku digital yang memiliki gambar nyata dianggap sebagai media terbaik dalam pembelajaran membaca, terutama untuk pemahaman karena dengan menggunakan gambar nyata dapat memberikan kejelasan makna pada gambar sehingga memudahkan anak memahami teks dan menjelaskan situasi nyata yang dibaca (Atikah et al., 2023).

Buku cerita digital adalah penggabungan narasi dalam cerita dengan multimedia berupa gambar, audio dan teks untuk menghasilkan sebuah autobiografi pendek (Solichah & Hidayah, 2022). Kelebihan dari media buku cerita digital audiovisual ini yaitu bisa menampilkan secara langsung apa yang akan dilihat dan didengar oleh anak tanpa harus melalui guru (Yus & Saragih, 2023).

Media pembelajaran digital memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media yang dapat memuat beraneka aspek gambar, suara, video dalam satu media yang dipandang lebih efektif, fleksibel, dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemudian, dengan memanfaatkan audiocerita digital juga sudah terjamin ampuh dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini, yaitu kemampuan mendengarkan, memahami bahasa tubuh, dan memahami isi cerita. Akan tetapi, harus diketahui dengan baik bagaimana penggunaan media digital mampu mengoptimalkan dan mendorong perkembangan bahasa anak usia dini tanpa mengabaikan interaksi sosial dan pengasuhan yang seimbang (Saputra & Fatkhurohman, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

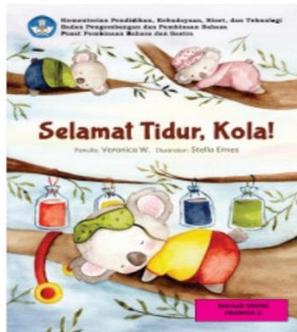
Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja untuk menumbuhkan minat kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-5 tahun adalah membentuk perkembangan bahasa anak, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui media buku cerita. Buku cerita merupakan buku yang berisi gambar serta tulisan yang saling berkaitan sehingga penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik pada anak.

Berikut gambar buku cerita yang telah diterapkan :



Gambar 1. Buku cerita pada umumnya

Beranda > Buku Video
> Selamat Tidur, Kola!



♡ 6 📄 3288 💬 7 ⭐ 5,0

Gambar 2. Buku cerita digital

Buku cerita digital adalah kumpulan teks, gambar, video, dan suara yang dikemas dalam format aplikasi yang dapat dibaca dengan alat elektronik tertentu. Buku digital dapat diakses dari mana saja dan

kanan saja melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Buku cerita digital ada beberapa fitur yang dapat diakses seperti buku bacaan, audio, video, dan komik serta tampilan visual yang menarik.

Dalam mengetahui kemampuan awal anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa *pretest* dan sesudah perlakuan (*treatment*) berupa *posttest*. Untuk menguji hipotesis dilakukan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, digunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk menganalisis data menggunakan tabel berikut

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pretest	Posttest	Beda Post- Pre	Tanda Jengjang		
					Jengjang	T+	T-
1.	Habib	9	12	3	4,5	4,5	-
2.	Helmi	8	11	3	4,5	4,5	-
3.	Laras	6	11	5	9,5	9,5	-
4.	Gina	7	10	3	4,5	4,5	-
5.	Ania	9	12	3	4,5	4,5	-
6.	Kesya	7	10	3	4,5	4,5	-
7.	Fajrul	6	10	4	13	13	-
8.	Anam	7	10	3	4,5	4,5	-
9.	Tiara	7	11	4	13	13	-
10.	Ayla	8	11	3	4,5	4,5	-
11.	Alin	8	12	4	13	13	-
12.	Zahra	8	11	3	4,5	4,5	-
13.	Aril	6	11	5	9,5	9,5	-
14.	Talita	8	12	4	13	13	-
15.	Arif	7	11	4	13	13	-
Jumlah						120	0

Melihat dengan hasil perhitungan tabel diatas melalui pendekatan rumus uji wilcoxon di dapat bahwasanya nilai T_{hitung} dihasilkan dengan nilai 0. Setelah itu, T_{hitung} dilakukan uji perbandingan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan $N=15$.

Berdasarkan tabel kritis dapat diketahui bahwa nilai T_{tabel} untuk $N=15$ dengan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,75.

Oleh karena itu, dapat diketahui $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($0 < 1,75$) maka dapat dilihat kemampuan bahasa anak dapat berkembang oleh signifikan. Berdasarkan pada perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga, buku cerita digital mempunyai pengaruh dalam kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Nadhlatus Subban Laden Pamekasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah serta tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan buku cerita digital mempunyai pengaruh terhadap kemampuan bahasa anak terutama anak usia 4-5 tahun di TK Nadhlatus Subban Laden Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan kemampuan bahasa anak pada saat sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan menggunakan buku cerita digital. Dari tahap analisis data statistik dengan menggunakan rumus uji wilcoxon dapat diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($0 < 1,75$), sehingga dapat dinyatakan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak yang dialami oleh subyek penelitian adalah signifikan, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Ucapan Terimakasih peneliti sampaikan kepada bunda luthfatun nisa' selaku dosen yang turut memberikan saran dalam penyelesaian artikel ini. Dan kepada yang telah banyak membantu menyelesaikan artikel ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku Digital Berbasis Fonetik Melalui Aplikasi Book Creator untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4913–4924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4951>
- Azhari, S. (2021). PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA DI LEMBAGA PAUD MERAJE GUNE. *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Budiarti, E. (2024). Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 825–834.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116.
- Hidayah, N., Roshonah, A. F., & Damayanti, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Ber cerita pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang*. 1528–1532.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Nur Azizah Lestari, Sitti Nurhidayah Ilyas, Fitriani Dzulfadhilah, F. A. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN ELECTRONIC BOOK

- TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TELKOM MAKASSAR Nur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 3374–3385.
- Prasetya, D. D., Widiyaningtyas & Prastuti, E. (2016). Buku Digital Ceria Anak Berbasis Mobile. *Jurnal Tekno*, 26(2), 130–135.
- Putri Handayani Telaumbanua, D. (2023). Peran Literasi di Usia Dini dalam Membangun Kemampuan Bahasa Anak PantiAsuhan: Studi Kasus di Yayasan Hati Ibu, Medan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 80–83. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i2.1304>
- Rizkiah, P. & M. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115–133.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Saputra, W. A., & Fatkhurohman, I. (2023). *Inovasi Digital Untuk Membangun*. 3(3), 14–20.
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (2024). *eaching English to children. In Longman keys to language teaching TA -TT -(20. impres). Harlow SE -115 Seiten : Illustrationen, Diagramme.: Longman, Pearson Education.* <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/254197884>

- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Siregar, N. H., Damanik, M. H., & Sawitri, D. (2024). *Identifikasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Video Mendongeng Digital*. 7(2), 642–651.
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2), 129–140. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5>
- Susetyo, B. (2012). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Tohan. (2011). *Perkembangan Bahasa Anak*. STIKES 'Aisyiyah.
- Wulan Ainayyah, D. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG USIA 5-6 TAHUN DI TK IHYA AL-ILUM UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(2), 452–463.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>